P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 1, Oktober 2023

STRATEGI MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA

Siti Nurul Faridah
Guru Madya
MTsN 2 Probolinggo
Jl. Raya Pajarakah 418 Probolinggo

Diterima : 12 Oktober 2023
Direvisi : 16 Oktober 2023
Disetujui : 17 Oktober 2023

ABSTRACT
This research aims to determine the improvement of students' speaking skills through the application of mind mapping strategies in class IX E MTsN 2 Probolinggo students. The method used in this research is Classroom Action Research by operationalizing the cycle of planning, implementation and reflection. Data mining techniques use questionnaires and documentation. The results of this research show that there is an increase in students' speaking skills after learning with mind mapping strategies. In cycle two there was an increase of 23 percent in students' speaking ability.
Keywords: Mind mapping, speaking skills

ABSTRAKSI
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan strategi mind mapping pada siswa kelas IX E MTsN 2 Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan mengoperasinalkan siklus dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Teknik penggalian data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah mendapat pembelajaran dengan strategi mind mapping. Pada siklus dua terjadi peningkatan 23 persen kemampuan peserta didik dalam berbicara.
Kata Kunci: Mind mapping, keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Memasuki era Milenium, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan yang sangat krusial, berkaitan dengan penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam masyarakat global, yang diwarnai oleh ketatnya kompetisi dan revolusi informasi sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi anggota masyarakat yang mandiri. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang secara mandiri mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan kata lain pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2005:3), melainkan juga mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru. Kemandirian ini terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar dan kemampuan berpikir kreatif yang mewujudkan kompetensi. Sumber daya manusia seperti itu sungguh diperlukan oleh bangsa kita dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis, menjunjung tinggi supremasi hukum, egalitarian, dan religius.

Dalam proses pengajaran bahasa, pengembangan dimensi kompetensi sangat penting dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berbahasa. Kompetensi merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas. Munandar (1992:46) mengatakan bahwa kompetensilah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Model pembelajaran *mind mapping* ini tampaknya belum banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu sosial (termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris). Oleh karena itu, model pembelajaran ini perlu dicoba untuk diuji efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi berbicara pada siswa kelas IX E MTs Negeri 2 Probolinggo. Apakah penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di kelas IXE MTs Negeri 2 Probolinggoang terdiri atas 26 siswa. Alasan penulis melakukan penelitian di kelas ini adalah rendahnya kemampuan siswa untuk menceritakan teks Report secara lisan.

Rata-rata nilai berbicara adalah 51,8. Siswa bermasalah dalam penyusunan informasi secara runtut dan logis dan mendiskripsikannya secara lisan. Sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali @ 2 jam pelajaran (2 x 90 menit) yaitu Siklus I tanggal 20 September 2022 dan Siklus II tanggal 04 Oktober 2022.

A Tempat, waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTsN 2 Probolinggo, Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2022-2023
2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnuya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan dua Siklus, yakni Siklus I tanggal 20 September 2022 dan Siklus II tanggal 04 Oktober 2022
3. Subyek penelitian

   Subjek penelitian di sini adalah siswa kelas IX E Semester 5 tahun pelajaran 2022-2023 di MTsN 2 Probolinggo, Kabupaten Probolinggo.

B. Rancangan Penelitian

1. Planning / Persiapan

Pada tahap planning penulis melakukan beberapa kegiatan seperti mencari referensi yang berkaitan dengan strategi mind mapping, teks Report, siklus pembelajaran serta kurikulum 13 tentang pembelajaran bahasa Inggris khususnya. Dalam tahap perencanaan ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

(1) Pembuatan jadwal penelitian
(2) Pembuatan lesson plan
(3) Pembuatan butir soal tes kognitif untuk individual
(4) Pemilihan topik dan subjek yang akan dikembangkan
(5) Pembuatan lembar kerja siswa
(6) Pembuatan scoring rubric untuk penilaian hasil bicara siswa
(7) Pembuatan pertanyaan untuk kuesioner dan wawancara
(8) Pembuatan lembar pengamatan

2. Acting/ Tindakan

Tindakan penelitian ini penulis lakukan mulai pada tahap *Joint Construction of Text* (JCOT) sampai *Independent Construction of Text* (ICOT) siklus lisan. Pada tahap ini siswa mulai membuat mapping subjek tertentu dengan kelompoknya, diteruskan dengan membuat tulisan singkat berdasarkan mapping. Kegiatan tersebut diteruskan dengan pembuatan mind mapping secara mandiri. Penjelasan tentang tujuan atau fungsi sosial teks Report, latihan-latihan tentang ciri kebahasaan present tense, penjelasan dan penggunaan istilah teknis, penggunaan kata kerja relational ataupun kata kerja material telah diberikan pada tahap-tahap sebelumnya yaitu BKOF. Pemberian contoh-contoh teks Report tulis juga sudah diberikan pda tahap modeling of text (MOT). Pada tahap MOT, guru bersama siswa menganalisa teks berdasarkan ciri-ciri kebahasaan dan langkah-langkah retorika penulisan yang telah dijelaskan. Tujuannya adalah agar siswa benar-benar dapat mengidentifikasi dan mengetahui kalimat-kalimat dengan pola present tense, kata-kata

teknik tentang subjek, kata kerja relational dan material. Sehingga pada tahap JCOT ini siswa dianggap sudah mampu menceritakan teks Report meskipun berdasarkan mapping yang dibuat secara berkelompok dan kadang-kadang dengan bantuan guru. Kemudian pada tahap ICOT siswa sudah dianggap mampu menjelaskan subjek benda umum berdasarkan mind mapping yang dibuat secara mandiri.

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa permasalahan yang dihadapi siswa saat menjelaskan teks Report lisan adalah pengorganisasian ide atau informasi tentang subjek yang diceritakan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Mereka tidak dapat menceritakan panjang lebar. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menerapkan strategi mind mapping ini untuk mengatasinya.

Berikut ini adalah bagaimana strategi mind mapping ini akan penulis terapkan sebagai treatment terhadap masalah yang ada pada siklus.

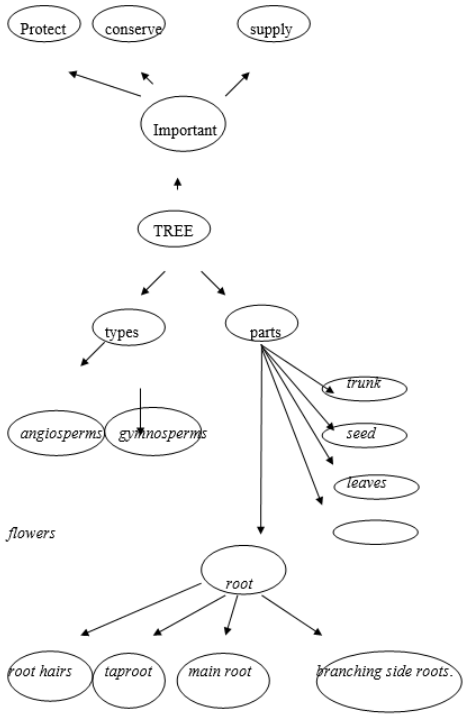
Guru mengajak siswa membahas topik yang akrab bagi mereka misalnya tree (pohon). Untuk memancing informasi dari siswa, guru memberikan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan pohon sampai akhirnya siswa menyebut bagian-bagian pohon, seperti roots, trunk, leaves, flowers, and seeds dan sebagainya. Kemudian guru berbicara kata-kata tersebut di papan tulis. Setelah itu guru menyebutkan secara eksplisit subjek yang akan dibahas, tree. Informasi yang relevan dengan subjek dapat digali dari siswa sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun mind mapping. Guru berbicara kata-kata atau frasa dari siswa di papan tulis.

Sesuai dengan struktur generiknya teks Report biasanya dimulai dengan opening statement. Kata important dapat digunakan untuk paragraf pembuka, misalnya: Tree is an important thing in our life. Kata consist juga dapat dimasukkan dalam opening statement misalnya menjadi: it consists of roots, trunk, leaves, flowers, and seeds. Sehingga kata important dan consist dapat ditempatkan dibawah tree sebagai sub ide pertama. Kedua pernyataan ini masih berupa pernyataan umum tentang tree atau pohon.

Pada langkah berikutnya guru meminta siswa memberikan informasi yang berkenaan dengan deskripsi lebih rinci dari tree atau pohon. Guru sudah mulai membiasakan siswa mengorganisasikan informasi secara sistimatis. Sub ide pertama misalnya tentang parts of tree. Untuk membantu siswa menemukan informsi tentang tipe-tipe pohon, guru dapat menunjukkan sebatang pohon yang berbunga dan yang tak berbunga. Kemudian siswa disuruh membandingkan keduanya. Dengan cara ini siswa akan tahu ada pohon yang berbunga dan tak berbunga. Guru kemudian berbicara kata types sebagai sub ide berikutnya diikuti dengan kata flowering dan unflowering. Untuk memberi contoh guru dapat menggunakan istilah teknik untuk pohon berbunga dengan kata angiosperms dan tak berbunga dengan kata gymnosperms. Guru dan siswa menambahkan bagian-bagian pohon (parts) sebagai sub ide berikutnya. Kata roots, trunk, leaves, flowers, and seeds dapat mengikuti sub ide parts. Untuk mengelaborasi, guru dapat menambahkan kata root hairs, taproot, main root, dan branching side roots. Diskripsi tentang subjek dapat pula berupa fungsi pohon. Kata protect, conserve dan supply dapat mengikuti kata function. Sebagai paragraf penutup atau kesimpulan guru dapat memberikan contoh frasa complex part sebagai sub ide. Paragraf ini sifatnya optional, tidak wajib.

Dari penjelasan di atas, kita dapat membentuk mind mapping sebagai berikut.

Diagram 3: *mind mapping* untuk subjek *Tree*



Keterangan:

Lingkaran menunjukkan subjek yang dibahas yang diikuti oleh sub ide yang akan menjadi kalimat topik dari masing-masing paragraf baik pembuka, serangkaian deskripsi maupun penutup.

Kata-kata atau frasa dibawah lingkaran menunjukkan elaborasi dari sub ide sebagai informasi rinci.

Diagram di atas bila diwujudkan dalam teks Report adalah sebagai berikut:

Tree

Tree is important in our life. Tree is useful to protect the soil from erosion, to conserve the nature and to supply food. (Short Description / general classification)

There two types of tree They are angiosperms and gymnosperms. Angiosperms are flowering plants like maple and oak; and the gymnosperms do not bear flowers like ginkgos, and cycads. (Description)

The parts of a tree are roots, trunk, leaves, flowers, and seeds. Roots can be in the form of root hairs, taproot, main root, dan branching side roots. Trunk consists of two parts; bark, the outer part and the phloem, the iner bark layer. (Description)

Therefore tree is very important in our life. (Conclusion)

Kalimat topik dari masing-masing paragraf sangat jelas terbaca dengan struktur generik yang sesuai. Begitu pula informasi tentang subjek tersusun dan terkait secara logis. Siswa diharapkan mampu menyusun informasi yang mereka miliki ke dalam teks Report sederhana seperti contoh di atas dan menyampaikannya secara lisan.

Setelah pemberian tindakan ini, siswa kemudian mulai bekerja dalam kelompok sesuai subjek yang dipilih, kemudian melanjutkannya dengan bekerja secara mandiri.

Sedangkan jenis tindakan yang diberikan pada siklus selanjutnya tergantung dari kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menjelaskan subjek benda umum dalam bentuk teks Report setelah tindakan pada siklus I.

3. Observasi /Evaluasi

Pengamatan atau evaluasi pada perkembangan kemampuan siswa dilakukan pada setiap fase treatment. Data-data yang ada dianalisis secara deskriptif. Program secara keseluruhan dievaluasi dengan masukan dari hasil analisis data.

4. Refleksi

Setelah mendapatkan gambaran secara rinci tentang keberhasilan dan apa yang dialamai dalam pelaksanaan strategi mind mapping ini, peneliti melanjutkan penelitian dengan mengulang dari tahap perencanaan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan revisi atau modifikasi untuk melanjutkan siklus berikutnya.

D. Analisis Data

Hasil tes kognitif tentang teks Report siswa dibuat rerata dan dianalisis secara *deskriptif*. Kemudian Penjelasan/Cerita siswa dinilai berdasarkan aspek pada rubrik penilaian yang mencakup aspek *grammar, Vocabulary, fluency, pronunciation* dan *task*. Yang hasilnya dianalisis secara diskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja, sebgitu juga dnegan Kuesioner sebelum dan sesudah tindakan pada siklus I dan II. Hasilnya dianalisis secara *deskriptif*.

Adapun Hasil wawancara juga dianalisis secara deskriptif. Serta hasil pengamatan oleh kolaborator dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui aktivitas atau keadaan siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian.

DESKRIPSI KONDISI AWAL

Kondisi awal sebelum diterapkannya strategi mind mapping ini adalah rendahnya

kemampuan siswa dalam menciptakan teks Report lisan. Siswa tidak menunjukkan sikap, perasaan dan pikiran yang positif terhadap pembelajaran teks Report lisan. Sebagian siswa tampak bingung, ada yang melamun, mengetuk-ngetukkan pena ke meja karena tidak tahu bagaimana atau darimana mulai menjelaskannya. Bahkan hingga pelajaran sudah separuh jalan, mereka belum membuat persiapan apa-apa. Secara teori siswa yang tahu langkah-langkah retorika penulisan teks Report ada 79,7% tetapi hanya 38,46% siswa yang paham bagaimana menerapkan teori yang mereka kuasai ketika menjelaskan subjek benda umum dalam bentuk teks Report. Rata-rata hasil kuesioner pada pra siklus adalah 23.8%. Ketika mereka mulai berbicara, teks yang mereka ciptakan tidak disusun sesuai dengan struktur generiknya. Informasi yang disajikan tidak runtut dan tidak terkait secara logis. Gagasan utama pada masing-masing penjelasan tidak dapat didengar dengan jelas. Akibatnya nilai berbicara mereka pada pembelajaran teks ini menjadi tidak memuaskan.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

a. Pembuatan jadwal penelitian
b. Pembuatan lesson plan
c. Pembuatan butir soal tes kognitif untuk individual
d. Pemilihan topik dan subjek yang akan dikembangkan
e. Pembuatan lembar kerja siswa
f. Pembuatan scoring rubric untuk penilaian hasil bicara siswa
g. Pembuatan pertanyaan untuk kuesioner dan wawancara
h. Pembuatan lembar pengamatan

Implementasi Tindakan

a. Guru mulai menerapkan strategi mind mapping dengan memberi kesempatan untuk memilih sendiri tema yang disukai. Agar tema yang dipilih oleh masing-masing siswa tidak sama, siswa diminta berbicarakan tema masing-masing di papan tulis.
b. Guru membimbing siswa menemukan kata atau frasa yang akan digunakan untuk mengembangkan gagasan utama dalam bentuk map untuk menjelaskan subjek benda umum tersebut.
c. Guru memberi contoh cara menyusun informasi yang diberikan siswa dengan membangun mind mapping sesuai dengan struktur generik secara sistematis.
d. Guru bersama siswa mengelaborasi atau memberi informasi lebih rinci dari kata atau frasa yang telah diperoleh atau ditulis dengan memperhatikan hubungan yang logis dan keruntutan informasi.
e. Untuk membantu siswa, guru memberi contoh penggunaan kata teknis yang relevan, misalnya tentang tree.
f. Guru memberi contoh teks Report lisan dari tree yang telah jadi yang disusun berdasarkan mind mapping yang dibangun bersama.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap semua perilaku yang muncul akibat tindakan dalam penelitian. Berikut adalah aspek yang diamati dan dinilai pada siklus I.

a. Pengetahuan kebahasaan siswa tentang teks Report
b. Tes lisan sesuai dengan soring rubric dengan aspek penilaian sebagai berikut1
    1) Grammar
    2) Vocabulary
    3) Fluency
    4) Pronunciation
    5) Task
c. Sikap dan pendapat atau respon siswa selama tindakan penelitian dengan cara sebagai berikut.
    1) Wawancara dan Kuesioner

Untuk mengumpulkan informasi tentang respon dan sikap serta permasalahan yang muncul selama tindakan dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel dari masing-masing kelompok secara acak. Ada delapan orang siswa yang diwawancarai. Sedangkan kuesioner sebagai salah satu teknik pengambilan data diberikan pada pra siklus dan pasca siklus I maupun II. Pada pra siklus, ada lima butir pertanyaan kuesioner yang harus dijawab siswa. Kuesioner untuk pasca siklus terdiri dari sepuluh pertanyaan. Pada akhir siklus II kuesioner juga disertai dengan learning log untuk memberikan kesempatan

kepada siswa mengungkapkan pendapat ataupun perasaan mereka setelah tindakan penelitian.

2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator dengan memberikan tally (v) pada lembar pengamatan dengan aspek yang telah ditetapkan.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dari pengamatan dan penilaian. Dari hasil refleksi ini tindakan perbaikan pada siklus berikutnya ditentukan. Hal-hal yang perlu dicermati pada siklus I ini adalah kekurangan dan permasalahan yang mungkin terjadi dari penerapan strategi mind mapping. Diharapkan pada siklus selanjutnya kekurangan ini dapat diatasi dengan melakukan revisi atau modifikasi sehingga siswa dapat menjelaskan subjek benda umum dalam bentuk teks Report yang baik dan benar.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Seperti pada siklus I, dalam tahap perencanaan ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

Pembuatan jadwal penelitian

a. Pembuatan lesson plan

b. Pembuatan butir soal tes kognitif untuk individual

c. Pemilihan topik dan subjek yang akan dikembangkan

d. Pembuatan lembar kerja siswa

e. Pembuatan scoring rubric untuk penilaian hasil bicara siswa

f.Pembuatan pertanyaan untuk kuesioner dan wawancara

g. Pembuatan lembar pengamatan

Implementasi Tindakan

a. Guru menerapkan kembali strategi mind mapping dengan memberi kesempatan untuk memilih sendiri tema yang disukai. Agar tema yang dipilih oleh masing-masing siswa tidak sama, siswa diminta membicarakan tema masing-masing di papan tulis.

b. Guru membimbing siswa menemukan kata atau frasa yang akan digunakan untuk mengembangkan gagasan utama dalam bentuk map untuk menjelaskan subjek benda umum tersebut.

c. Guru bersama siswa mengelaborasi atau memberi informasi ulang yang lebih rinci dari kata atau frasa yang telah diperoleh atau ditulis dengan memperhatikan hubungan yang logis dan keruntutan informasi.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap semua perilaku yang muncul akibat tindakan dalam penelitian. Berikut adalah aspek yang diamati dan dinilai pada siklus I.

a. Pengetahuan kebahasaan siswa tentang teks Report

b. Tes lisan sesuai dengan soring rubric dengan aspek penilaian sebagai berikut, *Grammar, Vocabulary, Fluency, Pronunciation, Task*

c. Sikap dan pendapat atau respon siswa selama tindakan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara dan Kuesioner

Untuk mengumpulkan informasi tentang respon dan sikap serta permasalahan yang muncul selama tindakan dilakukan kembali wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel dari masing-masing kelompok secara acak. Ada delapan orang siswa yang diwawancarai.

2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator dengan memberikan tally pada lembar pengamatan dengan aspek yang telah ditetapkan.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dari pengamatan dan penilaian pada siklus II ini. Hal-hal yang perlu dicermati pada siklus II ini adalah kekurangan dan permasalahan yang mungkin terjadi dari penerapan strategi mind mapping. Diharapkan pada siklus selanjutnya, jika hasilnya kurang memuaskan, kekurangan itu dapat diatasi dengan melakukan revisi atau modifikasi sehingga siswa dapat menjelaskan subjek benda umum dalam bentuk teks Report yang lebih baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai Bahwa Penerapan strategi mind mapping dapat membantu siwa dalam mengorganisasikan informasi yang dimilki secara sistematis dengan kaitan yang logis sebelum mereka mulai berbicara dalam bentuk teks Report, serta Tindakan penelitian dengan strategi mind mapping untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada teks Report dapat dikatakan

berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai berbicara mulai dari 51,65 pada pra siklus, 59,23 pada siklus I dan 69,92 pada akhir siklus II.

Pemilihan topik yang akrab dalam pembelajaran teks Report dengan strategi mind mapping dapat menimbulkan respon positif dan sangat membantu siswa dalam mengembangkan ujaran/penjelasan mereka.

Saran

Penelitian tindakan kelas sangat penting dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini LPMP hendaknya mengadakan kegitan forum ilmiah ini secara berkelanjutan sebagai upaya memotivasi tenaga pendidik untuk melakukan penelitian dalam memecahkan masalah pembelajaran khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan nasional pada umumnya.

Untuk memperoleh hasil yang lebih luas dari penerapan strategi mind mapping ini, penelitian-penelitian lanjutan lainnya dapat dilakukan tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pembelajaran teks report lisan tetapi juga mata pelajaran lainnya.

Dalam menerapkan strategi mind mapping ini, guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keefektifannya seperti topik pembahasan, kemampuan dan latar belakang siswa.

Kepada siswa disarankan untuk dapat menggunakan strategi mind mapping ini untuk melatih atau membiasakan diri berfikir dan bertindak secara terencana, logis dan sistematis. Mereka diharapkan dapat menerapkannya tidak hanya pada pembelajaran teks Report lisan dalam bahasa Inggris tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Alwiyah, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* Bandung: Mizan Media Utama, 2002.

Anderson dan Anderson. *Text Type in English.* Australia: Macmillan Education Australia: PTY LTD, 1997.

Board odf Studies NSW. *K-6 English Syllabus and Support Document.* North Sidney : Board of Studies NSW 1994.

Brown, H. Douglas. *Princiles of Language Learning and Teaching.* New York: Longman,Inc, 2000.

Davidson, J.L. "The Group Mapping Activity for Instruction in Reading and Thinking". *Journal of Reading 216,* (1982)52-86.

Depiknas. Kurikulum *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.* Jakarta: Departemen Nasional Pendidikan,2004.

Goh, Christine & Silver R E. *Language Acquisition and Development.* Singapore: Pentice hall pearson Education South Asia Pte Ltd, 2004.

Hammond *et al. English for Social Purposes: A Handbook for Teachers of Adult Literacy.* Australia: macquire University, 1992.

Hanf, M.P. "Mapping: A Technique for Translating Reading into Thinking". *Journal of Reading* 14, (1971) p.225-230, 270.

Hyland, Ken. *Genre and Second Language Writing.* USA: The University of Michigan Press, 2004.

Kern Richard. *Literacy and Language Teaching.* Oxford: Oxford University Press, 2000.